

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan, pergerakan dan perubahan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui tingkah laku pasar bahkan psikologi *trading* untuk para investor. Para investor dalam upayanya untuk mencari untung dalam pengambilan keputusannya dapat ditentukan dengan informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Informasi tersebut akan memiliki sebuah arti atau nilai yang sangat besar bila dapat mempengaruhi perkembangan, pergerakan, dan perubahan harga saham di pasar modal, sehingga para investor dapat mengambil keputusan apakah akan melakukan transaksi atau tidak. Informasi dalam pengaruhnya terhadap pasar modal dapat tercermin dalam perubahan harga saham dan tingkat perdagangan yang dapat diukur melalui pengembalian yang tidak normal (*abnormal return*) dan aktivitas volume perdagangan saham. Pasar modal sebagai salah satu instrumen yang menunjang perekonomian di Indonesia tidak bisa lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, salah satunya adalah peristiwa politik.

Menurut penelitian yang dilakukan Luhur (2010), bursa saham di suatu negara umumnya sensitif terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya. Peristiwa politik adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai tempat alokasi dan masyarakat dan sangat mudah terpengaruh oleh

peristiwa-peristiwa fundamental yang terjadi. Peristiwa tersebut bisa peristiwa ekonomi maupun non-ekonomi. Peristiwa ekonomi antara lain inflasi, perubahan nilai tukar mata uang, kebijakan fiskal, moneter, tingkat suku bunga, investasi, kebijakan dividen, strategi perusahaan maupun keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sedangkan peristiwa non-ekonomi misalnya keadaan lingkungan hidup, isu hak asasi manusia, aksi teroris, demonstrasi, serta peristiwa-peristiwa politik yang sangat sensitif dengan kondisi pasar.

Belum lama ini di Indonesia terjadi sebuah peristiwa politik yang hanya diadakan lima tahun sekali, yaitu pemilihan umum (Pemilu). Jika melihat hasil Pemilu yang berlangsung pada 9 Juli 2014 secara keseluruhan berjalan dengan baik, aman, dan juga terjadi persaingan yang ketat, sehingga tidak terlalu mempengaruhi stabilitas nasional, walaupun terjadi aksi-aksi seperti demonstrasi besar-besaran yang dilakukan oleh kubu yang kalah pada sidang Mahkamah Konstitusi yang berakhir pada kemenangan Jokowi-JK. Bila melihat posisi IHSG dari 9 Juli 2014 yang merupakan tanggal Pemilu dengan dibandingkan tanggal 21 Agustus 2014 dimana sidang MK diumumkan, telah terjadi pergerakan dari posisi IHSG sebesar 5.098,010 naik menjadi 5.206,136 (Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Kemenangan Jokowi-JK dalam Pemilu 2014 sudah diprediksi oleh berbagai macam lembaga survei, mayoritas dari lembaga survei yang ada memprediksi kemenangan Jokowi-JK akan menang tipis dari Prabowo-Hatta. Kemenangan Jokowi-JK disambut positif oleh masyarakat, petinggi luar negeri, bahkan pelaku investor di pasar modal.

Para pelaku pasar lebih mudah membaca kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan oleh Jokowi-JK, karena sebelumnya Jokowi sudah pernah menjadi Walikota Surakarta dan Gubernur DKI Jakarta, sehingga tingkah laku dan program-program pro rakyatnya dapat dijadikan informasi yang berharga untuk kalangan investor, sedangkan sosok JK sendiri sudah dikenal luas oleh para pelaku pasar, mengingat JK adalah seorang pengusaha serta pernah menjadi wakil Presiden Indonesia periode 2004-2009.

Kemenangan Jokowi-JK dikenal dengan Jokowi *effect* terhadap pasar modal Indonesia. Jokowi *effect* belum berhenti sampai disana, Jokowi *effect* berlanjut pada saat pelantikan Presiden dan wakil Presiden pada 20 Oktober 2014. Jokowi *effect* pada saat pelantikan menciptakan sebuah euforia masyarakat Indonesia, bahkan pasar pun ikut meresponnya dengan kenaikan IHSG sebesar 11,58 poin, juga menguatkan posisi Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai dampak Pemilu dan pelantikan Presiden terhadap return tidak normal dan volume aktivitas perdagangan saham Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan studi peristiwa. Peristiwa ini dirasa menarik, mengingat peristiwa politik seperti Pemilu dan pelantikan Presiden ini hanya diadakan lima tahun sekali.

Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar dan kondisi pasar modal terhadap suatu peristiwa. Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan peristiwa dari suatu peristiwa dan dapat juga digunakan untuk menguji fenomena pada suatu kandungan peristiwa (Jogiyanto, 2000).

Dilihat dari sudut pandang pemain pasar modal, terdapat pendapat yang menganggap bahwa kejadian Pemilu ini adalah waktu yang tepat untuk masuk ke dalam pasar modal, karena diyakinkan indeks IHSG akan meningkat setelah Pemilu berakhir. Untuk membuktikan kebenarannya, peneliti ingin menguji adanya peristiwa Pemilu terhadap kenaikan indeks IHSG.

Penulis ingin menguji adanya Pemilu terhadap indeks IHSG dan membuktikan hasil penelitian Kabelia (2009) dengan judul **Dampak Pemilu dan Pelantikan Presiden 2014 terhadap Return Tidak Normal dan Volume Aktivitas Perdagangan pada Bursa Efek Indonesia.**

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi permasalahan dengan mengidentifikasi hal-hal di bawah ini.

1. Apakah terdapat *abnormal return* yang diperoleh para investor akibat Pemilu 2014 dan pelantikan Presiden?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata harga saham tidak normal antara sebelum dan sesudah Pemilu 2014 dan pelantikan Presiden?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah Pemilu 2014 dan pelantikan Presiden?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran tentang Pemilu 2014 dan pelantikan Presiden terhadap kemungkinan terjadinya return tidak normal dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara rata-rata return tidak normal sebelum dan sesudah Pemilu 2014 dan pelantikan Presiden.
3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara rata-rata aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah Pemilu 2014 dan pelantikan Presiden.

### **1.4 KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi beberapa pihak.

1. Penulis

Penulis mendapat pemahaman tentang Pemilu 2014 dan pelantikan Presiden dalam Bursa Efek Indonesia khususnya tentang kenyataan ada atau tidaknya Pemilu.

2. Investor

Investor mendapat informasi atau fakta penting yang relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi indeks IHSG pada bursa efek atau keputusan pemodal.

### 3. Akademisi

Akademisi dapat menggunakan penelitian ini untuk menambah referensi dan mengembangkan penelitian mengenai Pemilu 2014 dan pelantikan Presiden, serta penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan menambah pengetahuan.